

ANALISIS MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS), PENGELOMPOKAN KELAS, DROP OUT DAN MUTASI DI SMK NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Samsul Hadi

STAI Yasba Kalianda, Indonesia
samsulhadi781@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Manajemen peserta didik adalah salah satu faktor penting pada satuan Pendidikan banyak stigma negatif dari masyarakat terkait pengelolaan manajemen peserta didik khususnya dalam pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), kegiatan ini dianggap banyak mengandung kekerasan baik fisik maupun mental. Belum lagi masalah tingginya angka drop out, yang menjadi masalah Bersama antara sekolah, masyarakat dan Pemerintah. Masalah-masalah tersebut bisa diatasi apabila ada Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan peserta didik di SMKN 2 Kalianda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini menganalisis tentang manajemen peserta didik dan aspek yang diteliti yaitu: 1) Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), 2) Pengelompokan kelas, 3) Mutasi dan drop out. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis datanya mengikuti arahan Miles dan Huberman yakni meliputi langkah: 1) Reduksi data, 2) Display data dan 3) Konklusi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Masa pengenalan lingkungan sekolah dilakukan dengan tanpa adanya kekerasan fisik maupun psikis, Pengelompokan kelas berdasarkan jurusan yang dipilih peserta didik dan hasil tes Multiple Intelligences Research (MIR), dan masih tingginya angka putus sekolah /drop out.

Kata Kunci: Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Pengelompokan Kelas, Drop Out, Mutasi.

Abstract: Student management is one of the important factors in education units. There is a lot of negative stigmas from the community regarding student management, especially in the implementation of the Student Orientation Period (MOS) or Introduction to the School Environment (MPLS), this activity is considered to contain a lot of violence, both physical and mental. Not to mention the problem of high dropout rates, which is a joint problem between schools, society, and the government. These problems can be overcome if there is good cooperation between the school, community, and government. The aim of this research is to describe and analyze the management of students at SMKN 2 Kalianda. This research uses a descriptive qualitative approach. The focus of this research is analyzing student management and the aspects studied are: 1) Introduction to the school environment (MPLS), 2) Class grouping, 3) Transfers and dropouts. This research data was collected through interview techniques, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis follows Miles and Huberman's directions, namely including the steps: 1) Data reduction, 2) Data display and 3) Conclusion. The results of this research concluded that the activities during the introduction to the school environment were carried out without any physical or psychological violence, class grouping was based on the majors chosen by students and the results of the Multiple Intelligences Research (MIR) test, and there was still a high dropout rate.

Keywords: Period of Introduction To The School Environment, Class Grouping, Drop Out, Mutation.

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised : 27-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah, manajemen peserta didik mempunyai peran penting dalam pengelolaan sekolah. Karna kegiatan di sekolah seluruhnya berkenaan dengan peserta didik. Bahkan citra sekolah

sangat dipengaruhi oleh kualitas lulusan dari sekolah tersebut. Pengelolaan manajemen peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik, maka sekolah harus seoptimal mungkin dalam melakukan pengelolaan manajemen peserta didik, agar peserta didik yang lulus dari sekolah tersebut memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.

Sri Minarti dikutip (Nuary, 2024) manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah (MBS). Adapun pengertiannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Manajemen peserta didik menurut Knezevich dalam (Djafri, 2024) adalah “sebagai layanan yang memusatkan perhatiannya pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.”

Manajemen peserta didik menurut Muhammad Rifa’I dalam (Sembiring, 2024) bahwa perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi (analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik), pelaksanaan manajemen peserta didik yang meliputi (pembinaan peserta didik berupa layanan akademik, layanan non-akademik, pembinaan kedisiplinan peserta didik), evaluasi manajemen peserta didik meliputi (pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni). I Putu Suarnaya dikutip (Arif, 2024) bahwa manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Sekolah dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik tentunya akan membawa dampak terhadap keberhasilan sekolah. Tujuan Pendidikan tidak akan tercapai apabila pengelolaan sekolah dilakukan secara asal-asalan. Maka sekolah sebagai tumpuan masyarakat dan pemerintah harus memiliki tatakelola yang baik. Tatakelola yang dimaksud adalah pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah.

Muspawi dikutip (Kartika, 2021) bahwa peserta didik sebagai masukan (input) sekolah sebagai suatu sistem yang harus dikelola dengan baik mulai menempuh pendidikan sampai menyelesaikan pendidikannya sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik di sekolah. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik dimulai dari awal peserta didik diterima di suatu sekolah sampai peserta didik lulus.

Manajemen peserta didik menurut Ambarita dikutip (B. Arifin, 2024) bertujuan mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah untuk pencapaian tujuan sekolah atau madrasah dan tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen peserta didik juga mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah atau madrasah hingga lulus. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler.

Dengan itu bisa memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah serta tujuan pendidikan secara komprehensif. Lebih lanjut Ambarita dikutip (Kartika, 2024) bahwa untuk mewujudkan tujuan tersebut setidaknya memiliki 3 tugas utama yang harus diperhatikan, yakni meliputi penerimaan peserta didik baru, proses pengelolaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik.

Masa orientasi siswa atau yang disebut MOS, yang sekarang di kenal dengan Masa Pengenalan Peserta didik Baru (MPLS) adalah kegiatan yang dilaksanakan sekolah Ketika memasuki tahun ajaran baru. Banyak permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan MOS seperti tradisi perpeloncoan, atau kekerasan yang dilakukan senior terhadap juniornya. Perpeloncoan ini bukan saja menyebabkan luka fisik atau fisikis terkadang juga memakan korban jiwa. Sehingga MOS mendapat stigma negatif di masyarakat, maka dari itu Pemerintah melalui Permendikbud nomor 18 tahun 2016 merubah nama MOS dengan MPLS. Dengan memberikan aturan-aturan dan Batasan-batasan kegiatan.

Selanjutnya permasalahan Pendidikan yang sangat fundamental dalam dunia Pendidikan adalah putus sekolah atau drop out. Angka putus sekolah peserta di Indonesia masih terbilang tinggi pada tahun 2023 saja pesertadidik SD.23.246 orang, SMP 105.659 orang dan untuk tingkat SMA 73.388 orang. Angka putus sekolah di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Pemerintah sudah melakukan berbagai macam upaya untuk menangani masalah putus sekolah. Masalah putus sekolah ini seharusnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat dan satuan Pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen peserta didik. Kajian kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik yang dianalisis adalah Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), Pengelompokan kelas, Mutasi dan drop out di SMK Negeri 2 Kalianda. Beberapa uraian hasil kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen peserta didik sangat penting dilakukan secara optimal karena berpengaruh pada pengembangan potensi peserta didik, peningkatan mutu pendidikan, kemajuan lembaga pendidikan, masyarakat, dan kemajuan negara.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rifky, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ramli, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Zaelani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Iskandar, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ningsih, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sappaile, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (A. Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sanulita, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pengelompokan kelas, drop out dan mutasi di SMK Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Ruanglingkup Manajemen peserta didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik adalah kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik mulai peserta didik masuk sampai peserta didik lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik merupakan semua kegiatan atau layanan-layanan yang mencakup tentang pengelolaan peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk menata peserta didik secara efektif dan efisien mulai dari perencanaan, mengikuti proses pembinaan dan pendidikan sampai mereka dinyatakan lulus setelah memenuhi proses dan persyaratan tertentu dalam suatu kurun waktu.

Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui menurut Sulistyorini dan M. Fathurrohman dikutip (Kartika,

2023) antara lain sebagai berikut: a) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, b) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin, c) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, d) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia, serta e) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang dinamis.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron dalam (Arifudin, 2024) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik. Sedangkan menurut Menurut Nasihin dan Sururi dalam (Marantika, 2020) bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik adalah: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi peserta didik, (5) penempatan peserta didik, (6) pembinaan dan pengembangan peserta didik, (7) pencatatan dan pelaporan, dan (8) kelulusan dan alumni.

Ali Imron dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik meliputi perencanaan, penerimaan peserta didik baru, masa pengenalan lingkungan sekolah, pengelompokan kelas, absensi siswa, penilaian dan evaluasi, kenaikan kelas dan kelulusan, mutasi dan drop out dan kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah adalah serangkaian penggunaan sarana dan prasarana sekolah, program sekolah, konsep pengenalan diri, hingga pembinaan awal terhadap kultur/budaya sekolah (permendikbud no. 18 tahun 2016) Manfaat dari kegiatan MPLS adalah untuk mengembangkan interaksi positif antar siswa dan warga sekolah lainnya, menumbuhkan perilaku positif yaitu kejujuran, kemandirian, saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan perastuan, kedisiplinan hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan semangat goton-royong.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dikutip (Kartika, 2020), lingkungan sekolah meliputi: 1) Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/kelas, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman temannya, guru-gurunya dan staf sekolah lainnya, serta 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dikutip (Arifudin, 2021) bahwa sarana dan fasilitas lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa: 1) Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. 2) Buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Karena buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. 3) Fasilitas belajar guru merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto dalam (Syofiyanti, 2024) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

MPLS merupakan program penyambutan peserta didik baru sebelum memulai proses belajar mengajar (Lahiya, 2025). MPLS bagi peserta didik baru perlu dilakukan kegiatan yang bersifat kreatif dan edukatif pihak sekolah dilarang melakukan segala aktifitas yang bersifat perpeloncoan atau yang mengandung kekerasan yang berakibat buruk bagi peserta didik baik fisik ataupun mental. Kegiatan MPLS dilaksanakan pada hari pertama sekolah, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik baru. Kegiatannya dilaksanakan selama 3 hari di minggu pertama masuk sekolah.

MPLS yang dilaksanakan di SMKN 2 Kalianda dilakukan selama 3 hari pada minggu pertama masuk sekolah. Setelahnya ditambah 6 hari kegiatan taruna dan kedisiplinana. Kegiatan mpls ini diikuti oleh peserta didik baru. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Berikut adalah beberapa tujuan MPLS:

- a. Mengenali potensi diri siswa baru.
- b. Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah.
- c. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru.
- d. Mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya.
- e. Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.
- f. Membiasakan diri dengan jadwal dan kegiatan sekolah.
- g. Mengenal guru dan staf.
- h. Mengenal program sarana dan prasarana di sekolah.
- i. Menanamkan konsep pengenalan diri membangun pembinaan kultur sekolah.
- j. Membangun pembinaan awal kultur sekolah.

Sedangkan beberapa kegiatan MPLS di SMKN 2 Kalianda sebagai berikut:

- a. Mengundang pemateri dari berbagai sumber untuk memberikan materi-materi pada kegiatan MPLS, seperti: Materi NARKOBA menghadirkan dari BNN Lampung Selatan; Materi PBB dari KODIM 042 Lampung Selatan; Materi Kesehatan dari PUSKESMAS Kalianda.
- b. Kegiatan atraksi masing-masing kelas seperti perlombaan bidang kesenian dan olah raga.
- c. Permainan atau diskusi kelompok untuk menjalin keakraban antar siswa dengan warga sekolah.

Kegiatan MPLS di SMKN 2 Kalianda dilaksanakan dengan betul-betul menanamkan kedisiplinan siswa dan bagaimana agar siswa mengenal lingkungan sekolah dan melarang adanya perpeloncoan atau persekusi yang dilakukan senior terhadap juniornya. Karna ini akan berdampak buruk terhadap mental dan jiwa peserta didik selain itu juga akan menimbulkan stigma negatif terhadap sekolah.

Dengan melakukan pendampingan dan pengawasan yang ketat terhadap kegiatan ini. Agar tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat persekusi, kegiatan-kegiatan MPLS ini hanya betul-betul kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekolah. Hal ini menurut (Arifudin, 2025) bahwa dengan menankankan kedisiplinan peserta didik dan menjalin keakraban antara siswa harus menjadi kegiatan dalam pengenalan lingkungan Sekolah.

Pengelompokan Kelas dan Jurusan

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka perlu adanya pembagian kelas. Untuk jenjang SMK, di dalam satu kelas jumlah peserta didik paling sedikit ialah 15 dan paling banyak ialah 36 (tiga puluh enam) peserta didik. (Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017), jumlah peserta didik di dalam satu rombel). Pembagian kelas di SMK berdasarkan jurusan.

Ali Imron dikutip (Judijanto, 2025) bahwa pengelompokana tau grouping adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karna itu, pengelompokan ini lazim dengan istilah pengklasifikasian.

Dalam pengelompokan kelas di SMKN 2 Kalianda dilakukan berdasarkan skor Multiple Inteligences Research (MIR) dan pemilihan jurusan yang dipilih oleh pesertadidik. Terdapat 8 jurusan yang dapat dipilih oleh peserta didik yaitu:

1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
2. Teknik Sepeda Motor (TSM)
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
4. Teknik Audio Vidio (TAV)
5. Desain Permodelan Informasi Bangunan (DPIB)
6. Teknik Kontruksi dan Perumahan (TKP)
7. Agrobisnis Perikanan Laut (APL)
8. Teknik Jaringan Komputer (TJK)

Masing masing setiap jurusan terdapat 1atau 2 rombel setiap kelas, dengan setiap rombel terdapat 36 peserta didik. Pemilihan jurusan ini dilakukan di awal tahun ajaran baru sejak peserta didik kelas I sampai kelas III. Tujuan pengelompokan berdasarkan jurusan ini adalah untuk memudahkan proses pembelajaran, dikarnakan dalam 1 kelas terdapat peserta didik yang memiliki kompetensi yang sama dengan struktur mata pelajaran yang sama.

Drop Out Siswa

Drop out adalah keluarnya peserta didik dari sekolah sebelum waktunya atau sebelum lulus. Ali Imron dikutip (Farid, 2025) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik drop out antara lain:

- a. Ketidak mampuan mengikuti pelajaran.
- b. Lemahnya kemampuan akademik.
- c. Rendahnya minat bersekolah.
- d. Rendahnya motivasi belajar.
- e. Faktor ekonomi.
- f. Latar belakang keluarga.

- g. Lingkungan social.
- h. Sistem atau kebijakan sekolah.
- i. Kondisi sekolah.

Penanganan drop out tentunya tidak bisa dilaksanakan oleh sekolah sendiri, melainkan harus terpadu dan Bersama-sama dengan lingkungan lain: keluarga dan masyarakat. Menurut (As-Shidqi, 2025) bahwa pemerintah juga harus mengupayakan bagaimana drop out ini harus ditekan. Sebab, kalau hanya satu lembaga saja yang berusaha menekan drop out maka tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sehingga koordinasi sangat penting antara pemerintah dengan Sekolah.

Menurut database pindah siswa tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kalianda terdapat 31 siswa drop out dari 1.250 siswa dan pada tahun pelajaran 2023/2024 terdapat 30 siswa drop out dari 1.150 siswa. Banyak factor-faktor penyebab peserta didik yang drop out diantaranya factor ekonomi, rendahnya motivasi belajar, dan ketidak mampuan mengikuti pelajaran.

Mutasi Siswa

Ali Imron dikutip (Kusmawan, 2025) bahwa mutasi peserta didik adalah perpindahan siswa dari sekolah/madrasah asal ke sekolah/madrasah yang dituju. Ada 2 macam mutasi siswa yaitu mutasi keluar dan mutasi masuk. Mutasi keluar adalah perpindahan peserta didik dari sekolah asal ke sekolah yang dituju, yaitu dari SMKN 2 kalianda ke sekolah yang dituju. Sedangkan mutasi masuk adalah perpindahan peserta didik dari sekolah asal ke SMKN 2 Kalianda.

Berdasarkan database pindah siswa tahun pelajaran 2022/2023 di SMKN 2 Kalianda terdapat 16 siswa keluar/pindah dari 1.250 siswa dan tidak terdapat siswa masuk dari sekolah lain. Sedangkan menurut database tahun pelajaran 2023/2024 di SMKN 2 Kalianda terdapat 13 siswa keluar/pindah dari 1.150 siswa dan tidak terdapat siswa masuk dari sekolah lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada beberapa pokok bahasan sebelumnya, maka uraian singkat berikut merupakan kesimpulan peneliti. Dalam pelaksanaan Masa Oientasi Sekolah (MOS)/Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilakukan dengan menanamkan kedisiplinan dan menjalin keakraban peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moderasi agama, wawasan kebangsaan, akhlak dan kreatifitas. Melakukan pendampingan dan pengawasan yang ketat agar tidak terdapat kegiatan yang mengandung persekusi terhadap peserta didik. Melakukan pembagian kelas menurut minat dan jurusan yang dipilih peserta didik dengan mempertimbangkan score Multiple Inteligences Research (MIR). Terdapat 8 jurusan yang dapat dipilih peserta didik. Masing-masing kelas terdapat 36 siswa dan setiap jurusan terdiri 1 atau 2 rombel. Menurut database Pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat 31 siswa yang drop out dan 16 siswa yang mutasi keluar dan tidak terdapat siswa yang mutasi masuk dari 1250 siswa. Sedangkan pada tahun 2023/2024 siswa yang drop out berjumlah 30 siswa dan 13 siswa mutasi keluar serta tidak terdapat siswa yang mutasi masuk dari 1150 siswa.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni melakukan pendampingan dan pengawasan yang ketat agar tidak terdapat kegiatan yang mengandung persekusi terhadap peserta

didik. Sehingga tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menjalin keakraban peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moderasi agama, wawasan kebangsaan, akhlak dan kreatifitas dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The

- Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

1088–1101.

- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.